

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Ibrahim (2018: 52) ialah cara kerja penelitian menekankan pada aspek pengalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif yakni suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif data, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Adapun pendapat menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ahmadi, 2014: 15) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri).

Sementara menurut Moleong (dalam Ibrahim, 2018: 53) pendekatan kualitatif ialah mekanisme kerja penelitian yang berasumsi bahwa *subject matter* suatu ilmu sosial ialah amat berbeda dengan *subject matter* dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dengan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda pula. Karena itu, menurutnya pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam tentang objek yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni pendekatan kualitatif mampu memahami fenomena yang sedikit belum diketahui dengan memberikan informasi secara detail atau mendalam mengenai fenomena yang sulit untuk disampaikan dengan analisis statistik.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Rahardjo & Gudnanto (dalam Samsu, 2012: 64) mengartikan bahwa studi kasus ialah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Moleong (dalam Robiansyah, dkk. 2019: 34) mengungkapkan bahwa pada penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Sedangkan menurut Creswell (dalam Hamzah, 2020: 49) menyatakan bahwa jenis penelitian studi kasus ditentukan berdasarkan batasan dari kasus, seperti seorang individu, beberapa individu, sekelompok, sebuah program atau kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, alasan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*) yakni penelitian yang komprehensif/menyeluruh untuk mendapatkan suatu pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti mengenai program jumat bersih di SD Madani.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan, petugas kebersihan, guru beserta siswa dari kelas IV dan V SD Madani. Dalam penelitian ini mengambil data siswa di kelas tinggi dikarenakan untuk memaksimalkan dalam pengumpulan datanya terutama yang berkaitan dalam pengisian angket yang dibagikan ke siswa.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Madani, berlokasi di jalan Sutan Syahrir, Citangkil, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Banten 42441. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut ialah SD Madani memiliki visi misi yaitu “Sekolah yang berwawasan lingkungan” serta memiliki tujuan sekolah yaitu “Melaksanakan program berbasis lingkungan dan menciptakan sekolah yang bersih, asri dan nyaman”.

SD Madani juga tidak memperbolehkan siswa untuk membawa uang kecuali untuk keperluan infak, menabung, membayar catering atau lainnya dikarenakan sekolah tidak memiliki kantin dan melarang orang berjualan di lingkungan SD Madani. Siswa-siswi SD Madani juga dianjurkan untuk membawa bekal makan dan minum sendiri atau catering agar tetap menjaga kesehatan siswa, kebersihan lingkungan sekolah dan mengurangi sampah plastik.

Dilihat dari segi fisik, Sekolah Dasar Madani juga memiliki fasilitas tempat sampah yang cukup, di setiap depan kelas masing-masing sudah tersedia dua tempat sampah jenis organik dan non organik. SD Madani memiliki kata-kata motivasi *Go Green and clean*, dilihat dari lingkungan tembok sekolah yang serba hijau dan juga seragam siswa hari senin menggunakan baju berwarna hijau. Di tembok belakang sekolah juga digunakan untuk menaruh tanaman dengan memanfaatkan botol plastik sebagai potnya. Wastafel tersedia cukup, kamar mandi terdapat di tiga titik sekolah.

Selain itu, SD Madani menerapkan sikap cinta lingkungan dengan adanya banner yang terpasang di taman sekolah yang berisi peringatan untuk selalu menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman dan tidak merusaknya, menghijaukan lingkungan dengan tanaman

atau pohon, menghindari penggunaan kemasan berbahan plastik, memanfaatkan kembali barang atau kertas bekas, membiasakan melakukan daur ulang dan melakukan kerja bakti.

C. Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti lah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan (Ibrahim, 2018: 135).

Sebagai alat utama (*key instrument*), peneliti lah yang dapat memahami secara langsung data yang didapati di lapangan, termasuk memahami konteks-konteks tertentu yang terjadi ketika proses pengumpulan data lapangan dilakukan. Peneliti sebagaimana instrumen manusia lah yang mampu memahami nilai-nilai sosial, gerakan tubuh & air muka (*kinesik*), jarak fisik dalam komunikasi (*proksemik*), tinggi rendah suara (*paralinguistic*) dan berbagai aspek komunikasi yang ditampilkan oleh informan di lapangan (Ibrahim, 2018: 134).

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utamanya ialah peneliti itu sendiri sehingga peneliti ikut terjun secara langsung dalam proses pelaksanaan penelitian. Jenis instrumen pembantu yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi, lembar wawancara, lembar kuesioner atau angket dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan jumat bersih dan mengobservasi perilaku atau tindakan apa yang dilakukan oleh anak pada saat jumat bersih berlangsung dan mencatatnya ke dalam lembar catatan lapangan. Setelah peneliti melakukan observasi jumat bersih, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan, petugas kebersihan, guru dan siswa dari kelas IV-V. Kemudian setelah observasi dan wawancara, peneliti juga memberikan kuesioner atau angket kepada siswa kelas IV dan V di SD Madani. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen lain yang menunjang keakuratan data penelitian.

Pada pelaksanaan penelitian instrumen tersebut, peneliti menggunakan pedoman-pedoman dari setiap instrumennya. Hal ini dilakukan agar penelitian tersebut terjalankan dengan baik, yakni sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

a. Lembar observasi

Lembar observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data mengacu pada proses pelaksanaan program jumat bersih di SD Madani. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Sebagaimana instrumen lembar catatan lapangan terlampir.

b. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, program dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, proses pelaksanaan program jumat bersih dan implikasi dari program jumat bersih dalam membina karakter peduli lingkungan siswa. Informan wawancaranya yaitu kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan, petugas kebersihan, guru dan siswa dari kelas IV-V. Sebagaimana instrumen pedoman wawancara terlampir.

c. Lembar kuesioner atau angket

Lembar kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan implikasi program jumat bersih dalam pembinaan karakter sikap peduli lingkungan siswa. Lembar kuesioner atau angket ini dibuat oleh peneliti dimulai dari kisi-kisi sampai dengan pernyataannya berdasarkan indikator dari karakter peduli lingkungan. Lembar kuesioner/angket ini ditujukan kepada siswa kelas IV dan V yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana instrumen kisi-kisi dan pernyataan angket terlampir.

d. Studi Dokumentasi

Instrumen penelitian studi dokumentasi ini ialah peneliti itu sendiri yang mengumpulkan dokumentasi terkait proses pelaksanaan program jumat bersih kepada sekolah yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris observation yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Menurut Kaelan (Ibrahim, 2018: 80-81) observasi ialah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurutnya, observasi atau pengamatan yakni teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Satori (dalam Ibrahim, 2019: 81) observasi dipahami sebagai pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta

maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. Adapun observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi partisipatif dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti. Observer atau peneliti sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan dan ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi.

Dengan adanya observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan mengetahui tingkat makna dari tiap perilaku yang tampak. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati siswa kelas IV dan V pada kegiatan jumat bersih. Pengumpulan data observasi ini untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai proses pelaksanaan program jumat bersih di SD Madani.

b. Wawancara mendalam

Menurut Arikunto (dalam Samsu, 2017: 96) wawancara ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara mendalam/tidak terstruktur sampai memperoleh informasi yang detail. Dalam wawancara mendalam/tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, program dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, proses pelaksanaan program jumat bersih dan implikasi dari program jumat bersih dalam membina karakter peduli lingkungan siswa. Narasumber dalam wawancara ini ialah kepala

sekolah, ketua bidang kesiswaan, petugas kebersihan, guru dan siswa dari kelas IV-V. Dalam pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu proses pelaksanaan program jumat bersih dan rumusan masalah kedua yaitu implikasi dari program jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani.

c. Studi Dokumentasi

Ibrahim (2018: 93) menjelaskan bahwa dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. *Pertama*, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan.

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data sebuah informasi atau fakta kepada peneliti. Baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lainnya. Karenanya, bentuk kedua inilah yang akan dibicarakan lebih mendetail dalam tulisan (Ibrahim, 2018: 93).

Berdasarkan penjelasan dari Ibrahim, instrumen penelitian studi dokumentasi ini ialah peneliti itu sendiri yang mengumpulkan dokumentasi terkait program jumat bersih kepada sekolah yang diteliti. Studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan

masalah pertama yaitu proses pelaksanaan program jumat bersih di SD Madani.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2008 : 199).

Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner jenis pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pernyataan/pertanyaan dalam angket perlu dibuat kalimat positif atau negatif agar responden dalam memberikan jawaban lebih serius dan tidak mekanistik (Sugiyono, 2008 : 201). Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner/angket untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang implikasi dari program jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa.

D. Analisis Data Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019: 247).

2. Penyajian Data

Sugiyono (2019: 249) mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif yang paling sering dan umum digunakan dalam hal untuk menyajikan data penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan setelah data diperoleh kemudian direduksi oleh peneliti dijabarkan dalam suatu naratif agar data yang direduksi dapat dipahami lebih rinci. Penyajian ini dapat memberikan gambaran untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019: 249).

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 253) ialah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi ialah suatu tahap lanjutan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan data.

Penarikan kesimpulan ini dari interpretasi peneliti atas temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data.

E. Validitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 267) validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid ialah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian Berdasarkan kriteria uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, peneliti melakukan validitas penelitian kualitatif untuk penarikan benang merah yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang (Sugiyono, 2019: 272). Dalam hal ini, peneliti menggunakan validitas data peningkatan ketekunan yakni dengan cara peneliti membaca kembali referensi, hasil penelitian serta dokumentasi untuk mengecek apakah data yang ditemukan salah atau tidak.

2. Triangulasi

Sugiyono (2019: 274) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2019: 274).

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2019: 274).

Triangulasi waktu ialah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian (Sugiyono, 2019: 274).

Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dari beberapa informan/subjek penelitian yaitu kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan, petugas kebersihan, guru dan siswa dari kelas

IV dan V. Triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner/angket.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama teman sejawat. (Ibrahim, 2018: 126). Pengecekan teman sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seorang peneliti termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dan saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika dipandang masih kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakannya jika dipandang kurang tepat (Ibrahim, 2018: 127).

Peneliti menggunakan validasi data pengecekan teman sejawat yakni peneliti akan mendapatkan masukan dan saran dari teman satu bimbingan yang lingkup pembahasan penelitiannya serupa, peneliti akan mendapatkan masukan terhadap penelitian yang telah ditemukannya.